TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

IMPLEMENTASI AMALIAH ISTIGHOTSAH KH. HASYIM ASY'ARI PADA RIBATH YUSUF HASYIM

Alvi Lailatuz Zahro Fitriana[1], Thoha Bisyri [2], Sopwa Kamila[3], Norma Fitria[4]
[1234]Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

lailafitriana2002@gmail.com[1], bisyrithoha@gmail.com[2], sofwamustofa24@gmail.com[3], normafitria@unhasy.ac.id[4]

Abstract : *This study examines the implementation of KH. Hasyim Asy'ari's istighotsah practice at Ribath Yusuf Hasyim, focusing on its role in dealing with the COVID-19 pandemic. Istighotsah, as a collective prayer to ask for protection and help from Allah SWT, has become a routine practice carried out at Ribath Yusuf Hasyim. This study aims to analyze how istighotsah as a spiritual practice affects the inner calm, mental strength, and social solidarity of the santri and the surrounding community during the pandemic. The research method used is qualitative with a descriptive approach. which involves field observations, in-depth interviews with the management of Ribath Yusuf Hasyim, and analyzing with descriptive qualitative techniques. The results showed that istighotsah not only functions as a religious ritual, but also strengthens social solidarity through joint prayers for safety and health. The implementation of this practice reflects the moral principles taught by KH. Hasyim Asy'ari, which continue to be relevant as a moral foundation in facing today's challenges. Thus, the istighotsah practice at Ribath Yusuf Hasyim acts as a means of spiritual strengthening and psychological recovery, supporting the community in getting through the difficult times of the pandemic, while maintaining the preservation of religious traditions in the midst of changing times.*
Keywords: *Amaliah, Istighotsah, KH. Hasyim Asy'ari*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji implementasi amaliah istighotsah KH. Hasyim Asy'ari yang diterapkan di Ribath Yusuf Hasyim, dengan fokus pada peranannya dalam menghadapi pandemi COVID-19. Istighotsah, sebagai doa bersama untuk memohon perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT, telah menjadi amalan rutin yang dilaksanakan di Ribath Yusuf Hasyim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana istighotsah sebagai praktik spiritual mempengaruhi ketenangan batin, kekuatan mental, dan solidaritas sosial bagi para santri dan masyarakat sekitar di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. yang melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus Ribath Yusuf Hasyim, serta menganalisis dengan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istighotsah tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial melalui doa bersama untuk keselamatan dan kesehatan. Implementasi amaliah ini mencerminkan prinsip-prinsip akhlak diberikan pengajaran oleh KH. Hasyim Asy'ari, yang terus

Article History
Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagirism Checker No 2645.T
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

[1] Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah Universitas Hasyim Asy'ari
[2] Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah Universitas Hasyim Asy'ari
[3] Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah Universitas Hasyim Asy'ari
[4] Dosen Hukum Ekonomi Syari'ah Universitas Hasyim Asy'ari

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

relevan sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan masa kini. Dengan demikian, amaliah istighotsah di Ribath Yusuf Hasyim berperan sebagai sarana penguatan spiritual dan pemulihan psikologis, mendukung komunitas dalam melewati masa sulit pandemi, sekaligus menjaga kelestarian tradisi keagamaan di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci : *Amaliah, Istighotsah, KH. Hasyim Asy'ari*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dijalani tidak lain adalah bentuk anugerah yang disampaikan oleh Allah itu ditujukan kepada manusia dengan tujuan memotivasi beribadah. Semua alam semesta beserta tujuan dan kenikmatannya tidak lain merupakan bentuk kuasa Allah yang maha mengatur semua yang ada di bumi dan Allah maha menghendaki apa yang dikehendakinya. Berbagai macam problematika kehidupan yang menghampiri manusia adalah salah satu bentuk cobaan dari Allah.. Dunia sebagai tempat singgah manusia dipenuhi dengan musibah, seperti bencana, cobaan yang akan datang setiap waktu tanpa ada yang tau kecuali Allah. Hal ini tentu mempengaruhi perasaaan-perasaan mereka yang akan diwarnai dengan rasa takut, gelisah, dan khawatir.

Tradisi amaliah Ahlus Sunnah Wal Jamaah merupakan sebuah pilar kehidupan yang sangat penting dalam beroganisasi. Setiap organisasi yang didirikan tentu memiliki tradisi yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi sebuah keistimewaan yang dimiliki sebuah organisasi dan menjadi pembeda antara tradisi aliran lain. Ahlus Sunnah Wal Jamaah merupakan aliran islam mayoritas di Indonesia. Aliran ini menganut pada penghayatan dan pelaksanaan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an., Hadis, dan pemahaman yang diperoleh dari generasi salaf sebagai generasi awal umat islam. Sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, Ahlus Sunnah wal Jamaah memakai al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai bentuk rujukan untuk menjelaskan aturan keagamaannya. Tradisi amaliah yang mana ada dalam Ahlus Sunnah wal Jamaah sangat beragam, mulai dari tahlil, ziarah kubur, istighotsah dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan beragama tentu tidak jauh dari tradisi-tradisi amaliah yang diyakini sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Meskipun iman pada Allah swt ada dalam hati, berperilaku secara agama dengan melaksanakan kewajiban, Sunnah, mubah, atau pun menghindari hal-hal haram dan makruh adalah hal yang tidak dapat dihindari. Yang menarik, perilaku keagamaan orang seringkali umat muslim tidak terbatas dalam lima aspek yang disebutkan sebelumnya. Pada waktu tertentu, kebiasaan agama tetap ada dalam kebudayaan atau daerah khusus berubah menjadi norma secara keseluruhan. Menjalankan kegiatan-kegiatan yang Nabi Muhammad SAW sendiri tidak pernah melakukan hal tersebut dianggap bid'ah hasanah oleh sebagian golongan tertentu, yang jelas tidak disepakati oleh semua orang. tetapi juga dikritik karena tidak berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Ilustrasinya sebagai berikut, pembacaan surat yasin dan juga disertai dengan tahlil yang dilaksanakan hari ketiga, ketujuh, empat puluh, seratus hari ketika seseorang meninggal. Selain itu, kegiatan keislaman seperti peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan juga pembacaan istighotsah [5].

Istighotsah merupakan sebuah tradisi yang umum dalam masyarakat NU. Istightotsah umunya digunakan untuk memohon datangnya manfaat atau terhindar dari suatu bahaya kepada Allah.[6] Istighosah adalah bentuk usaha memohon kepada Allah atas pertolonganNya saat dalam keadaan sulit dan sebagai wasilah untuk mengabulkan hajat-hajat hambaNya yang

[5] Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam and Isniyatun Niswah, "Istighotsah Virtual Di Pesantren Darul Qawaâid Jombang Sebagai Media Kegiatan Di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian Living Al-Qur'an Dan Hadis," *Sainsteknopak* 5, no. 1 (2021): 1–6, https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/1941.
[6] Tim Risalah NU Center PWNU Jawa Timur, *Risalah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2012).

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

dianggap sulit untuk diwujudkan.[7] Pada intinya, kegiatan istighotsah terdiri dari deretan doa-doa yang diucapkan untuk memohon pertolongan dari Allah serta untuk mencegah diri dari ancaman, dan dilakukan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah.[8]

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa KH. Hasyim Asyari merupakan salah satu ulama Ahlus Sunnah wal jamaah. Beliau merupakan sosok ulama masyhur pada saat itu. Beliau menerbitkan banyak sekali karya dan kontribusi terhadap islam di Indonesia. Selain itu juga beliau memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi. KH. Hasyim Asy'ari memilki sanad keilmuan jelas, beliau mampu mengeluarkan segala karyanya baik dalam bentuk buku, kitab dan amalan-amalan yang dilakukan. Salah satunya yaitu beliau memiliki amalan istighotsah yang beliau tulis kala itu untuk menghadapi musibah yang akan datang. Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari ini diamalkan pada saat terjadi wabah Covid-19, beberapa pesantren yang diasuh dan didirikan oleh murid atau keluarga KH. Hasyim Asy'ari ini mengamalkan amalan ini yang di ijazahkan oleh salah satu kyai di jawa timur, yang merupakan murid KH. Hasyim Asy'ari. Dari situasi tersebut maka dapat penulis rumuskan masalah yang akan di teliti yaitu, bagaimana histori penemuan Istighotsah Hadratusyekh KH. Hasyim Asy'ari dan apa dampak atau hal positif yang ditimbulkan ketika mengamalkan istighotsah Hadratusyekh KH. Hasyim Asy'ari. Tujuan diadakannya penelitian yang dilakukan ini yaitu guna mengetahui sejarah mengenai istighotsah KH. Hasyim Asy'ari dan juga pengaruh yang ditimbulkan bagi pengamalan istighotsah ini di Ribath Yusuf Hasyim. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Implementasi Amaliah Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari pada Ribath Yusuf Hasyim.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alur tentang langkah teknis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitiatif. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden dan hasilnya merupakan data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini. Selain itu juga memanfaatkan metode pengumpulan data dengan penelitian pustaka (*library research*) untuk mendapatkan materi yang mendukung dengan cara mengkaji buku, jurnal, artikel dan bahan pustaka yang relevan melalui topik penelitian. Adapun Teknik analisis datanya menggunakan Teknik kualitatif deskriptif yang mana menggambarkan secara sistematis, faktual hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Isthigosah

Menurut Etimologis "Istighotsah merupakan pola dari *istif'aal* (إستفعال) dari *istilah al-ghauts* (الغوث) yang memiliki makna sebagai pertolongan. Pola ini, salah satu tujuannya adalah untuk menggambarkan makna طلب (permintaan atau permohonan). Misalnya kataغفران yang bermakna ampunan, saat diterapkan pada pola *istif'al* (إستفعال) menjadi istighfar (إستغفار)yang artinya adalah: memohon ampunan. Oleh karena itu, istighotsah berarti *thalab al-ghauts* (طلب الغوث): meminta pertolongan. Istighotsah dapat diartikan sebagai wujud permintaan memohon pertolongan kepada Allah di tengah kesulitan. Menurut Faliqul Isbah dalam tulisannya bahwa Barmawie Umari menegaskan Istighotsah merupakan serangkaian doa yang diamalkan oleh para sufi untuk menjalin hubungan dengan Allah, yang mencakup doa-doa khusus serta memanfaatkan perantara (*wasilah*) Nabi, Rasul, dan Auliya yang shaleh dalam cara hidupnya[9].

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disumpulkan bahwa pengertian Istighotsah ialah bentuk ikhtiar atau usaha spiritual yang dilakukan seseorang lewat lantunan ucapan doa yang dipaparkan kepada Allah baik dalam kondisi sulit, gelisah atau berbahaya. Hal tersebut yang kemudian membedakan Istighotsah dari Isti'anah, di mana Isti'anah merujuk pada lantunan doa

---

[7] Eka Silviyana, "Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 77.

[8] Anisa Fitriati and Makhfud, "Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022): 404.

[9] Faliqul Isbah, "Peningkatan Spiritualitas Dalam Menghadapi Problematika Hidup Melalui Istighotsah," *Jurnal Tasawuf fan Psikoterapi* 1, no. 2 (2021): 82–90.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

yang ucapkkan berulang kali oleh seorang hamba dalam keadaan biasa atau normal dan relatif Dilakukan setiap waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa istighotsah memiliki pengaruh yang lebih kuat karena dilaksanakan dalam kondisi terdesak, yang pada umumnya membuat seorang muslim merasa lebih membutuhkan dan lebih fokus memohon pertolongan Allah SWT.

Penemuan Kembali Isthigosah KH. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari ialah seorang tokoh islam terkemuka Indonesia, merupakan seorang alim ulama besar Indonesia yang lahir di Jombang pada 14 Februari 1871, Jawa Timur. Beliau dikenal pencetus Nahdlatul Ulama (NU), ormas Islam yang memiliki anggota terbanyak di Indonesia. Selain sebagai pendakwah dan pemimpin pesantren, K.H. Hasyim Asy'ari juga memiliki peran penting pada pergerakan nasional melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang pada tahun 1899, yang akhirnya menjadi salah satu pusat studi Islam yang paling berpengaruh di Indonesia. Melalui pesantren ini, beliau mendidik banyak santri yang kemudian berkembang menjadi figur-figur penting dalam sejarah Indonesia. Sebagai pemikir Islam, KH. Hasyim Asy'ari memiliki pandangan yang mendalam mengenai aqidah dan fiqh, serta menulis banyak kitab, di antaranya Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah, yang menjadi referensi utama dalam pemahaman Ahlussunnah di Indonesia. Selain Kitab beliau juga menuliskan amalan berupa Isthighosah. Beliau wafat pada 25 Juli 1947, namun warisannya terus hidup melalui NU dan generasi penerus yang beliau didik.[10]

Istighotsah pertama kali diberikan ijazah oleh KH. Hasyim Asy'ari kepada sang putra, KH. Kholiq Hasyim. Beliau adalah generasi kelima yang menjabat sebagai pengasuh Pesantren Tebuireng Jombang. Kemudian, Kyai Kholiq memberikan ijazah kepada sang murid yakni KH. Fahrudin. Selang waktu sebelum pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo wafat, keluarga Tebuireng sempat berkunjung dan menerima ijazah istighotsah ini yaitu Agus Zaky yang merupakan cucu KH. Hasyim Asy'ari. Dalam Istighotsah tersebut, KH. Hasyim Asy'ari memulainya dimulai dengan *lafadz* Asmaul Husna, dilanjutkan dengan istighfar, dan diakhiri dengan syair qoshidah yang ditulis oleh As-Syayid Al Habib Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawi, yang terdapat dalam kitab Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani. Menurut Agus Zaky Hadziq, cucu KH. Hasyim Asy'ari, awrad istighotsah karya KH. Hasyim Asy'ari mungkin belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Namun, ia yakin bahwa istighotsah tersebut tersebar di kalangan santri Pesantren Tebuireng Jombang. Gus Zaky juga menceritakan sebuah kisah tentang istighotsah itu, yang konon KH. Hasyim Asy'ari pernah meramalkan akan terjadi gejolak besar yang akan melanda Indonesia, khususnya Nahdlatul Ulama. Adapun redaksi istighotsah KH. Hasyim Asy'ari sebagai berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

١– أَسْمَاءُ الْحُسْنَى x١

٢– أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ٣

٣- لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ X١١

٤- يَا اللهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ X١١

٥- بِسْمِ اللهِ بِعَوْنِ اللهِ، اللهُ يَا حَفِيْظُ X١١

٦- إِلَهَنَا يَا سَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ/ الظَّالِمِيْنَ/ الْمُنَافِقِيْنَ ١١

٧ - يَا حَنَّانُ، يَا مَنَّانُ، يَا دَيَّانُ x٩

٨- السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا رِجَالَ الْغَيْبِ، يَا أَيُّهَا الْأَرْوَاحُ الْمُقَدَّسَةُ، أَغِيْثُوْنِيْ بِالْغَوْثَةِ،
وَانْظُرْنِيْ بِالنَّظْرَةِ، يَا رُقَبَاءُ، يَا نُقَبَاءُ، يَا نُجَبَاءُ، يَا أَبْدَلُ

[10] Ahmad Baso, Agus Sunyoto, and Rijal Mumazziq, *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017), 37.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

يَا أَوْتَادُ، يَا غَوْثُ، يَا قُطْبُ، أَغِيْثُوْنِيْ بِالْغَوْثَةِ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٣ x

٩-يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ، بَلِّغْ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ ٣ x

Alasan KH. Hasyim Asy'ari menulis Istighotsah ini adalah karena pada kala itu KH. Hasyim Asy'ari pernah memprediksi akan terjadinya musibah besar yang akan menimpa Indonesia khususnya Nahdlatul Ulama. Penulisan istighotsah ini dibuat oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai bentuk wasilah untuk memohon pertolongan kepada Allah. Dalam istighotsah ini juga memuat nilai-nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya sebagai bentuk memohon ketenangan jiwa dalam menghadapi kehidupan kedepannya yang mana di prediksi akan terjadi musibah besar.[11]

Profil Ribath Yusuf Hasyim

Ribath KH. Yusuf Hasyim didirikan pada awal tahun 2020 dan terletak di Desa Kwaron Nomor 22, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Lembaga ini di bawah asuhan KH. Riza Yusuf Hasyim, yang merupakan cucu dari tokoh yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng, yaitu Hadratussyeikh KH. Hasyim Asy'ari. Ribath ini memiliki kekhususan dalam mendidik santri dari kalangan mahasiswa, dengan tujuan melahirkan generasi dengan pemahaman agama yang mendalam sambil menempuh pendidikan tinggi.[12] Saat ini, Ribath KH. Yusuf Hasyim mengasuh 12 santri putri dan 10 santri putra, yang semuanya merupakan mahasiswa. Ribath KH. Yusuf Hasyim berusaha mempersiapkan para santri untuk menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dalam konteks keislaman. Oleh karena itu, Program pendidikan di Ribath KH. Yusuf Hasyim berfokus pada pembelajaran kitab kuning. Kurikulum mencakup pelajaran-pelajaran pokok dalam ilmu agama islam diantaranya :

- Nahwu dan Shorof (tata bahasa Arab) untuk memperdalam pemahaman bahasa Al-Qur'an dan teks-teks klasik,
- Fiqih (hukum Islam) sebagai acuan praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari,
- Hadits sebagai sumber ajaran Nabi Muhammad SAW,
- Akhlaq (etika) untuk pembentukan karakter islami yang luhur.[13]

Implementasi Amaliah Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari Pada Ribath Yusuf Hasyim

Ribath Yusuf Hasyim, sebagai sebuah institusi pendidikan dan pembinaan santri yang ada di Indonesia, memegang teguh tradisi amalan istighosah yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU) serta tokoh sentral dunia pesantren. Di tengah perkembangan zaman, Ribath Yusuf Hasyim mempertahankan istighosah sebagai salah satu media spiritual yang penting dalam mendekatkan hubungan kepada Allah SWT, serta sebagai cara untuk meminta bantuan ilahi dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari merupakan bagian dari amaliah yang diterapkan oleh Ribath Yusuf Hasyim hingga saat ini. Menurut ustadz khotim salah satu pengajar di ribath yusuf Hasyim ini bahwa Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari ini diterapkan oleh Ribath Yusuf Hasyim mulai pada awal tahun 2022 yang bertepatan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Alasan utama yang melatar belakangi pengamalan istighotsah Hadratusyeikh KH. Hasyim Asy'ari ini merupakan salah satu bentuk permohonan kepada Allah dengan harapan agar pandemi COVID-19 di Indonesia ni cepat selesai. Selain itu juga terdapat alasan yang melatar belakangi penerapan istighotsah ini diantaranya untuk mendoakan para santri Hadratusyeikh KH. Hasyim Asy'ari agar menjadi seorang santri yang baik, penurut dan ilmu yang diadapatkannya menjadi bermanfaat. Penerapan istighotsah ini juga merupakan bentuk meneruskan tradisi KH. Hasyim Asy'ari dan membiasakan para santri mengamalkan amaliah-amaliah yang biasa dibaca atau dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai bentuk ketawadhu'an para santri kepada sesepuh dan pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang. Adapun hal terakhir yang melatarbelakangi penerapan istighotsah ini adalah sebagai bentuk

[11] Muslim Abdurrahman, "Ini Istighotsah KH Hasyim Asy'ari," last modified 2017, accessed November 2, 2024, https://nu.or.id/nasional/ini-istighotsah-kh-hasyim-asyari-CHzq5.
[12] Wawancara kepada Arind Azmi Bilbina selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024
[13] Wawancara kepada Alifia Farhanah Santri Ribath Yusuf Hasyim pada 02 November 2024

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

upaya berdoa agar Indonesia menjadi negara yang terlindungi dengan aman, damai, dan menjadi negara yang *Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur.*[14]

Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari dibaca oleh para santri Ribath Yusuf Hasyim pada saat selesai melaksanakan jamaah sholat magrib setiap malam jum'at. Pelaksanaan ini istoqomah dilakukan untuk mengharap pengampunan, pertolongan berdoa kepada Allah melalui perantara KH. Hasyim Asy'ari dan mengharapkan keberkahannya. Adapun dampak implementasi istighotsah yang dirasakan para santri Ribath Yusuf Hasyim ketika menerapkan istighosah tersebut di antaranya adalah munculnya ketenangan jiwa yang didapatkan melalui doa-doa dan zikir yang mendekatkan mereka kepada Allah.[15] Penerapan istighosah ini juga membuat mereka menghargai dan melestarikan tradisi para ulama, yang sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap ajaran para ulama terdahulu. Selain itu, istighosah membentuk kepribadian yang tawakal dan tegar dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, menanamkan sikap pasrah kepada Allah dengan penuh keyakinan.[16] Dampak lainnya, santri merasa lebih mudah mengatasi berbagai masalah hidup seperti kesehatan mental saat terjadinya pandemi Covid-19, karena mereka percaya bahwa dengan doa dapat memberi kekuatan dan keyakinan untuk terus berusaha hidup diantara banyaknya korban yang meninggal akibat Covid-19.[17] Selain itu pengamalan ini dipercaya membawa keberkahan, sehingga segala persoalan yang mereka hadapi selalu mendapatkan jalan keluar. Dengan demikian, istighosah menjadi sarana penting yang membentuk mentalitas kuat, jiwa yang tenang, dan kepribadian yang menghargai nilai-nilai luhur tradisi serta ajaran ulama.[18] Melihat dampak yang telah dirasakan oleh pada santri Ribath Yusuf Hasyim ini telah sesuai dengan nilai-nilai istighotsah yang dibuat oleh KH. Hasyim Asy'ari yaitu bentuk ketenangan jiwa yang dirasakan oleh para santri dalam menghadapi pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal berjudul "Implementasi Amaliah Istighotsah KH. Hasyim Asy'ari pada Ribath Yusuf Hasyim" ini adalah bahwa amaliah istighotsah yang diwariskan oleh Hadratusyeikh KH. Hasyim Asy'ari berperan besar dalam membentuk spiritualitas dan kekuatan mental para santri dan masyarakat sekitar Ribath Yusuf Hasyim, terutama pada masa pandemi COVID-19, di saat kondisi yang penuh keraguan dan tekanan yang disebabkan oleh pandemi, istighotsah rutin menjadi media untuk memperkuat iman, meningkatkan ketenangan batin, dan menumbuhkan rasa optimisme di tengah masyarakat. Praktik ini juga membentuk solidaritas sosial melalui doa bersama, menjadi sarana untuk saling menguatkan dalam menghadapi dampak pandemi, baik secara mental maupun spiritual. Amaliah istighotsah bukan hanya ritual ibadah, tetapi juga sarana pembinaan karakter dan pendidikan moral yang relevan dengan tantangan pandemi. Melalui implementasi amaliah ini, nilai-nilai akhlak dan ketakwaan yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari tetap hidup, menjadikan Ribath Yusuf Hasyim sebagai pusat spiritual yang signifikan dalam melestarikan tradisi keagamaan dan kebudayaan Islam di tengah krisis, sekaligus mendukung pemulihan psikologis komunitas yang terdampak pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muslim. "Ini Istighotsah KH Hasyim Asy'ari." Last modified 2017. Accessed November 2, 2024. https://nu.or.id/nasional/ini-istighotsah-kh-hasyim-asyari-CHzq5.

Baso, Ahmad, Agus Sunyoto, and Rijal Mumazziq. *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017.

Fitriati, Anisa, and Makhfud. "Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022): 403–418.

[14] Wawancara kepada Ustadz Khotim, selaku pengajar Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024
[15] Wawancara kepada Siti Amiroh selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024
[16] Wawancara kepada Siti Hujaimah selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024
[17] Wawancara kepada Ulfah Wardah selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024
[18] Wawancara kepada Nabila Aulia Safitri Selaku Santri Pertama Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 4 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Isbah, Faliqul. "Peningkatan Spiritualitas Dalam Menghadapi Problematika Hidup Melalui Istighotsah." *Jurnal Tasawuf fan Psikoterapi* 1, no. 2 (2021): 82–90.

Islam, Ahmad Fakhruddin Fajrul, and Isniyatun Niswah. "Istighotsah Virtual Di Pesantren Darul Qawaâid Jombang Sebagai Media Kegiatan Di Tengah Pandemi COVID-19 : Kajian Living Al-Qur'an Dan Hadis." *Sainsteknopak* 5, no. 1 (2021): 1–6. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/1941.

Silviyana, Eka. "Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 74.

Timur, Tim Risalah NU Center PWNU Jawa. *Risalah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista, 2012.

Wawancara kepada Ustadz Khotim, Pengajar Ribath Yusuf Hasyim pada 02 November 2024

Wawancara kepada Arind Azmi Bilbina selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024

Wawancara kepada Alifia Farhanah Santri Ribath Yusuf Hasyim pada 02 November 2024

Wawancara kepada Siti Amiroh selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024

Wawancara kepada Siti Hujaimah selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024

Wawancara kepada Ulfah Wardah selaku santri Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024

Wawancara kepada Nabila Aulia Safitri Selaku Santri Pertama Ribath Yusuf Hasyim, pada 02 November 2024